

**DAMPAK PEMBUANGAN SAMPAH DI PESISIR PANTAI TERHADAP
LINGKUNGAN SEKITAR (STUDI KASUS MASYARAKAT PAYAHE
KECAMATAN OBA KOTA TIDORE KEPULAUAN)**

Oleh

Arlin Djongih¹, Syarifuddin Adjam², Ramdani Salam.

¹Dosen Program Studi Geografi Universitas Khairun

²Dosen Program Studi PPKn Universitas Khairun

Email: syarifudinadjam@gmail.com, ramadanisalam@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan manusia kemudian sudah tidak digunakan lalu dibuang. Sampah pesisir telah menjadi permasalahan global dan menjadi isu yang tengah banyak dibahas. Hal ini dikarenakan sampah pesisir memberikan dampak terhadap lingkungan, ekonomi, dan kesehatan manusia. Untuk dapat mengatasi permasalahan sampah perlu tiga aspek yaitu pemerintah, masyarakat, dan tata cara pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembuangan sampah di pesisir pantai terhadap lingkungan sekitar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mengacu pada data yang berwujud kata-kata yang memiliki sifat jelas dan pasti.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Payahe,

Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan. Jumlah masyarakat yang diambil sampel dalam penelitian adalah 14 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis kualitatif yang memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yaitu setiap harinya masyarakat Kelurahan Payahe membuang sampah sembarangan baik di sungai, lapangan terbuka maupun di pesisir pantai karena tidak tersedianya sarana dan prasarana persampahan yang disediakan pemerintah. yang memberikan dampak pencemaran lingkungan seperti sampah yang berhamburan disepanjang pesisir pantai, bukan hanya pencemaran lingkungan tapi berdampak pada kesehatan masyarakat berupa munculnya penyakit seperti diare.

Kata kunci : Dampak, Sampah, pesisir pantai, Lingkungan, masyarakat.

PENDAHULUAN

Wilayah pantai dan pesisir merupakan peralihan antara ekosistem darat dan laut. Ekosistem pesisir merupakan ekosistem dinamis, bervariasi dan memiliki kekayaan habitat yang melimpah baik di darat maupun di laut. Kekayaan sumber daya yang melimpah di wilayah pantai dan pesisir sehingga menimbulkan daya tarik. Aktivitas manusia yang sangat tinggi telah menimbulkan bermacam-macam pengaruh buruk bagi kehidupan manusia dan tatanan lingkungan, sehingga menimbulkan suatu lingkungan yang tercemar dan rusak. Menurut (Palar 1994), menyatakan suatu lingkungan dikatakan tercemar apabila terjadi perubahan-perubahan dalam tatanan lingkungan, sehingga tidak sama lagi dengan bentuk asalnya, sebagai akibat dari masuk suatu zat atau benda asing kedalam tatanan lingkungan, sehingga memberi pengaruh, dampak buruk terhadap organisme yang sudah ada dan hidup dengan baik dalam tatanan hidup tersebut. Sampah pesisir telah menjadi permasalahan global dan menjadi isu yang tengah banyak dibahas. Hal ini dikarenakan sampah pesisir memberikan dampak terhadap lingkungan, ekonomi, dan kesehatan manusia. Setidaknya 60-80% dari sampah yang dihasilkan di dunia adalah sampah plastik, dan 10% dari sampah tersebut dibuang ke laut lepas dan akan memakan waktu yang sangat lama untuk terdegradasi. (Derraik, 2002).

Kelurahan Payahe merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara dengan jumlah penduduk 2923 jiwa dengan luas wilayah 60, 94 km². Seperti pada daerah lainnya di Kota Tidore Kepulauan Kelurahan Payahe juga merupakan salah satu penyumbang sampah karena wilayahnya yang masuk dalam pemerintahan Kota Tidore Kepulauan. Dari tahun ke tahun yang menjadi permasalahan besar di Kelurahan Payahe merupakan perilaku masyarakat yang masih belum memahami tentang bagaimana mengelola sampah dengan baik, ditambah dengan fasilitas tempat pembuangan sampah yang tidak ada mengakibatkan pesisir pantai sebagai tempat pembuangan akhir (TPA) dan hal ini sudah terjadi sejak lama.

Biasanya masyarakat membuang sampah di pesisir pantai sekitar 2 kali sehari dari satu rumah atau satu keluarga, jumlah keluarga yang memiliki rumah dekat pesisir pantai sekitar 30 rumah jika dijumlahkan 2 kali pembuangan sampah dikalikan dengan 30 jumlah rumah maka dalam sehari 60 kali masyarakat membuang sampah di pesisir pantai dengan jumlah dan bentuk sampah yang bervariasi mulai dari sampah organik dan sampah anorganik. Masyarakat kelurahan Payahe sudah membuang sampah di pesisir pantai sejak puluhan tahun sehingga mengakibatkan penumpukan sampah di pesisir pantai semakin bertambah banyak yang mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Dampak Pembuangan Sampah di Pesisir Pantai Terhadap Lingkungan Sekitar (Studi Kasus : Masyarakat Payahe Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan.)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural

seting).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Payahe Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. Adapun waktu pelaksanaan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan November, Desember 2021 hingga Januari 2022.

Subjek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini masyarakat, Kelurahan Payahe Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan yang berjumlah 729 Kepala Keluarga
- b. Penelitian ini menentukan informan secara *purposive sampling*, yaitu dengan melihat sesuai dengan kebutuhan penulis bahwa yang dipilih adalah informan yang memiliki tempat tinggal di sekitar pesisir pantai dan Informan yang ditunjuk sebagai sumber data merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya. Jumlah responden yang didapat adalah 14 orang dan satu orang dari pemerintah desa jadi pengambilan respondennya 15 orang.

Sumber Data

- a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama.

Indept interview adalah cara pengumpulan data melalui wawancara, menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka sebanyak 23 pertanyaan.

- b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada seperti monografi desa dan jurnal pendukung. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk menambah pemahaman mengenai dampak pembuangan sampah di pesisir pantai terhadap lingkungan sekitar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu :

- a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara/interview, dan data dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi yang ada di tempat penelitian baik pada kegiatan masyarakat, dampak lingkungan dan program dari pemerintah, wawancara di lakukan untuk bagaimana mendapatkan informasi dari informan berupa Tanya jawab, sedangkan dokumentasi adalah data berupa gambar yang didapat saat di lokasi penelitian. Data yang didapat baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumntasi kemudian diambil bagian-bagian penting yang dianggap relevan dengan pokok bahasan

- b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

- c. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara

sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian

a. Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Payahe adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. Berbatas dengan bagian Timur adalah Kabupaten Halmahera Tengah, di sebelah barat berbatasan dengan Laut Maluku, di bagian Utara berbatasan dengan Desa Kosa dan di bagian selatan berbatasan dengan Desa Sigela Yef.

Berdasarkan Topografi Kelurahan Payahe terbagi menjadi tujuh wilayah pemukiman, yang disebut Kompleks Aer Payahe, Kompleks Nasrani, Kompleks Arseto, Kompleks PLN, Kompleks Infus, Kompleks Bobo dan Kompleks Tidore. Dari Luas Wilayah di Kelurahan Payahe adalah 60,94 Km²

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk membuat masyarakat dapat mengerti dan mengembangkan potensi dalam kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berahlak mulia, serta memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk masyarakat dan negara. Disamping itu pendidikan adalah usaha untuk membentuk manusia dalam sikap dan tata laku yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengejaran dan pelatihan.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil dari wawancara dengan masyarakat atau responden sebanyak 14 KK di Kelurahan Payahe Kota Tidore Kepulauan terkait dengan pendidikan terakhir bahwa yang lebih mendominasi atau lebih banyak presentasinya adalah lulusan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 6 orang, sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 2 orang, dan sekolah dasar (SD) sebanyak 5 orang. Adapun tabel hasil presentase pendidikan terakhir di bawah ini :

Tabel 1 Pendidikan Terakhir

| PENDIDIKAN TERAKHIR | | | | | | | |
|---------------------|-----|-----|---------|----|----|----|----|
| SD | SMP | SMA | SARJANA | | | | |
| | | | D2 | D3 | S1 | S2 | S3 |
| 5 | 2 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Hasil penelitian di Kelurahan Payahe Kota Tidore kepulauan (2021)

c. Pemahaman Masyarakat Tentang Sampah

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada proses penelitian untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang sampah di Kelurahan Payahe Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan bahwa ada yang berbeda pendapat dan tidak merata soal pemahaman masyarakat tentang apa itu sampah, pencemaran lingkungan dan Undang-Undang pengelolaan sampah. Ada beberapa masyarakat sudah mengetahui tentang sampah seperti sampah merupakan sisa buangan dari satu produk atau barang yang sudah tidak dipakai lagi, sedangkan menurut responden pencemaran merupakan akibat dari membuang sampah sembarangan. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan lingkungan dan sosialisasi pemerintah tentang masalah sampah sehingga responden dan masyarakat tidak tahu tentang Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan (wawancara bapak Nuku M Zen tanggal 09 Desember 2021).

Ada juga yang berpendapat bahwa sampah merupakan barang bekas, kotoran dan limbah sedangkan pencemaran lingkungan menurut responden pencemaran lingkungan adalah membuat lingkungan kotor (wawancara ibu Lina Latupono tanggal 09 Desember 2021).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada masyarakat Kelurahan Payahe bahwa banyak masyarakat yang belum memahami betul tentang sampah dan pencemaran lingkungan serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah yang benar dan Undang-undang tentang pengelolaan sampah sehingga masyarakat masi menganggap bahwa membuang sampah di Pesisir Pantai merupakan hal yang biasa saja.

d. Tempat Pembuangan Sampah Sehari-Hari

Tempat sampah merupakan hal yang tidak bisa terpisah dari pemukiman atau penduduk karena akan mempermudah masyarakat dan dapat menjaga kebersihan lingkungan. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Kelurahan Payahe bahwa sebagian besar masyarakat membuang sampah di pesisir pantai karena tidak adanya fasilitas persampahan seperti tong sampah ataupun tempat pembuangan sampah akhir (TPA).

Masyarakat telah membuang sampah di pesisir pantai sejak tinggal di Kelurahan Payahe dan akan terus membuang sampah di pesisir pantai sampai tersedianya tempat pembuangan sampah yang layak oleh pemerintah, ada masyarakat yang sudah membuang sampah di pesisir pantai dari Tahun 1979 (wawancara ibu Yakoba Weri tanggal. 12 Desember 2021) ada juga yang membuang sampah dari tahun 1985 (wawancara ibu Berta Weri tanggal. 12 Desember 2021) dan ada yang membuang sampah dari tahun 1988 (wawancara ibu Tresialin Kadari tanggal 12 Desember 2021)

1. Fasilitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA)

Sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah menjadi hal krusial agar semua dapat terproses dengan baik. Sarana dan prasana yang di maksud adalah tempat penampungan sementara (TPS), tempat pemrosesan akhir (TPA), Tempat Sampah, Truk pengangkut sampah, gerobak sampah dan lainnya yang sangat menunjang untuk pengelolaan sampah. Ini merupakan yang harus diperhatikan oleh pemerintah karena pemerintah yang berperan penting dalam memfasilitasi untuk pengelolaan sampah yang lebih baik. namun dari hasil penelitian dan Observasi yang

dilakukan di Kelurahan Payahe tidak ada tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh pemerintah baik tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan tempat pembuangan sampah akhir (TPA). pemerintah hanya melakukan sosialisasi agar jangan membuang sampah di laut namun tidak menyediakan tempat sampah yang layak untuk masyarakat. Sehingga menjadi permasalahan dikalangan masyarakat karena sosialisasi yang dilakukan tidak berbarengan dengan sarana prasarana yang memadai.

2. Dampak dan Perubahan Lingkungan Yang Terjadi Akibat Dari Pembuangan Sampah di Pesisir Pantai

Dari hasil penelitian di Kelurahan Payahe ada beberapa dampak pembuangan sampah di pesisir pantai yaitu salah satu perubahan terjadi pada warna air laut yang keruh, dan terjadinya perubahan lingkungan seperti banyak sampah yang berhamburan di sepanjang pesisir pantai, selain itu ada juga keluhan yang disampaikan oleh masyarakat bahwa ada bau tak sedap yang ditimbulkan dari tempat pembuangan sampah tersebut. Selain itu ada juga dampak yang ditimbulkan seperti munculnya wabah penyakit seperti diare. Selain pesisir pantai masyarakat juga membuang sampah di bobo (sungai kecil dan tempat hidupnya mangrove) dan di sekitar tempat lapangan kosong pun dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah rumah tangga sehari-hari baik sampah plastik, dedaunan dan ranting pohon.

3. Peran Pemerintah dan Masyarakat Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah

Hasil penelitian yang dilakukan dengan masyarakat Kelurahan payahe untuk mengetahui peran yang dilakukan dalam upaya mengatasi sampah adalah sebagai berikut, ada masyarakat yang melakukan kerja bakti setiap seminggu sekali pada hari jum'at namun ada juga responden yang mengatakan bahwa tidak ada partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, ada juga responden yang mengatakan bahwa selalu membersihkan sampah di pesisir pantai namun dari semua jawaban dari responden lebih banyak mengatakan bahwa peran masyarakat sangatlah minim bahkan tidak ada.

Menurut Lurah Kelurahan Payahe semaksimal mungkin akan mengatasi persoalan sampah baik pada pembuatan program yang lebih efektif untuk penanganan sampah, penyediaan lokasi sebagai tempat pembuangan sampah, melakukan penyuluhan untuk masyarakat dan akan bekerja sama dengan pemerintahan kecamatan setempat untuk sama-sama bekerja sama dengan DPLH Kota Tidore Kepulauan agar bisa terwujud semua program yang ingin di jalankan terlebih untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, berikut tiga hal penting yang dibahas dalam penelitian ini :

a. Pemahaman Masyarakat Tentang Sampah

Pemahaman merupakan cara berpikir secara benar untuk memahami sesuatu hal, pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengenai benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami (Em Zul, Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2008: 607-608), menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain.

Pemahaman atau cara berpikir akan menimbulkan perilaku baik perilaku negatif maupun positif, menurut Skinner dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.

Persoalan sampah yang ada di Kelurahan Payahe merupakan persoalan yang diakibatkan dari kurangnya pemahaman masyarakat tentang sampah sehingga menimbulkan perilaku masyarakat yang selalu membuang sampah di pesisir pantai. Yang mengakibatkan pencemaran lingkungan pada pesisir pantai. Sampah rumah tangga yang dibuang oleh masyarakat pun bervariasi mulai dari sampah plastik seperti bungkus makanan ringan, botol plastik, tas plastik, dan sampah dedaunan.

b. Dampak dan Perubahan Lingkungan Yang Terjadi Akibat Dari Pembuangan Sampah di Pesisir Pantai.

Dampak merupakan pengaruh yang menimbulkan akibat. Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008: 12) adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

Pada kenyataannya, lingkungan adalah sesuatu yang bisa berubah. Tentu saja bukan berubah tanpa sebab. Ada faktor penyebab yang bisa membuat perubahan lingkungan salah satunya adalah manusia. Faktor perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia adalah hal yang sifatnya bisa dihindari terutama tentang pencemaran lingkungan

Menurut Darsono (1995) pengertian lingkungan bahwa semua benda dan kondisi termasuk manusia dan kegiatan mereka, yang terkandung dalam ruang dimana manusia dan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan badan-badan hidupnya.

Menurut Amsyari (1989) pengertian lingkungan terbagi atas 3 kelompok dasar. Yang pertama yaitu lingkungan fisik yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang terbentuk dari benda mati, misalnya udara, air, rumah, dan batu. Yang kedua lingkungan biologis yaitu segala unsur yang berada pada sekitar manusia yang menyerupai organisme hidup selain yang ada pada diri manusia itu sendiri misalnya hewan dan tumbuhan. Yang ketiga lingkungan social yakni manusia-manusia lain yang berada didalam lingkungan masyarakat.

Sampah bukan lagi masalah baru untuk dibahas. Sudah beberapa tahun belakang permasalahan sampah semakin bertambah salah satu imbasnya adalah laut, bicara soal laut dampak yang ditimbulkan dari sampah di laut tentu ada banyak sekali mulai dari ancaman terhadap ekosistem laut, kesehatan manusia, hingga ekonomi.

Sampah terutama sampah plastik yang tidak terurai dapat berbahaya bagi kesehatan manusia lewat rantai makanan. Ketika ikan-ikan memakan sampah plastik, manusia turut terancam karena sebagian makanan yang dikonsumsi berasal dari laut.

Dampak dan perubahan lingkungan yang terjadi di Kelurahan Payahe berupa perubahan mulai dari warna air laut yang keruh, banyak sampah yang berhamburan disepanjang pesisir pantai, bau tak sedap yang muncul dari tumpukan sampah, hingga timbulnya penyakit seperti diare

Tabel 2 Data pelaporan kasus Diare per tahun

| No | Daerah | 2019 | 2020 | 2021 |
|---------------------|------------|------|------|------|
| 1 | Kosa | 16 | 5 | 6 |
| 2 | Payahe | 19 | 48 | 87 |
| 3 | Sigela yef | 6 | 6 | 3 |
| 4 | Kususinopa | 24 | 18 | 21 |
| Luas wilayah | | 12 | 1 | 2 |
| Jumlah | | 77 | 78 | 119 |

Sumber : UPT Puskesmas Rawat Inap Payahe

Dari tabel 2 dapat dilihat perkembangan diare yang meningkat dari tahun 2019 hingga 2021.

c. Peran Pemerintah dan Masyarakat Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah

Berikut merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Payahe :

1. Aspek teknis operasional

Aspek Teknis Operasional merupakan komponen yang paling dekat dengan obyek persampahan. Menurut Hartoyo (dalam Faizah, 2008), perencanaan sistem persampahan memerlukan suatu pola standar spesifikasi sebagai landasan yang jelas. Spesifikasi yang digunakan adalah Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 19-2454-2002 tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman. Teknik operasional pengelolaan sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu : penampungan/ pewardahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/pengolahan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Payahe Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan dalam pengelolaan sampah tidak ada aspek teknis operasional. Karena tidak ada penampungan sampah yang disediakan oleh Pemerintah setempat, bukan hanya itu saja bahkan tidak ada pengumpulan, mobil pengangkut sampah, tempat Pembuangan Sampah akhir (TPA) dan pengelolaan sampah yang baik dan benar.

2. Aspek Kelembagaan

Organisasi dan manajemen mempunyai peran pokok dalam menggerakkan, mengaktifkan dan mengarahkan sistem pengelolaan sampah dengan ruang lingkup bentuk institusi, pola organisasi personalia serta manajemen. Institusi dalam sistem pengelolaan sampah memegang peranan yang sangat penting meliputi: struktur organisasi, fungsi, tanggung jawab dan wewenang serta koordinasi baik vertikal maupun horizontal dari badan pengelola (Widyatmoko dan Sintorini Moerdjoko

dalam Faizah, 2008).

Penyediaan sarana dan prasana tidak lepas dari lembaga pengelola jika tidak ada lembaga yang dibuat untuk mengelola sampah maka sarana dan prasarana pun tidak akan berguna, di Kelurahan Payahe belum ada program yang disediakan pemerintah untuk membentuk lembaga pengelolaan sampah. Pemerintah Kelurahan Payahe baru merencanakan untuk bagaimana bekerja sama dengan pihak Kecamatan Oba untuk membuat sarana dan prasana persampahan dan program pengelolaan sampah.

3. Aspek Pembiayaan

Aspek pembiayaan berfungsi untuk membiayai operasional pengelolaan sampah yang dimulai dari sumber sampah/penyapuan, pengumpulan, transfer dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Selama ini dalam pengelolaan sampah perkotaan memerlukan subsidi yang cukup besar, kemudian diharapkan sistem pengelolaan sampah ini dapat memenuhi kebutuhan dana sendiri dari retribusi (Dit.Jend. Tata Perkotaan dan Tata Perdesaan, Dep.Kimpraswil, 2003).

Setiap program yang akan dibuat untuk membangun suatu Daerah tidak akan lepas dengan biaya yang akan dibutuhkan. Olehnya itu sangat dibutuhkan pembiayaan yang sangat besar untuk bagaimana mengadakan sarana dan prasana persampahan yang ada di Kelurahan Payahe. Bukan hanya penyediaan sarana dan prasarana saja yang membutuhkan biaya ada juga tenaga kerja di bagian pengelolaan sampah yang tidak luput dari pembiayaan.

4. Aspek Peraturan Hukum

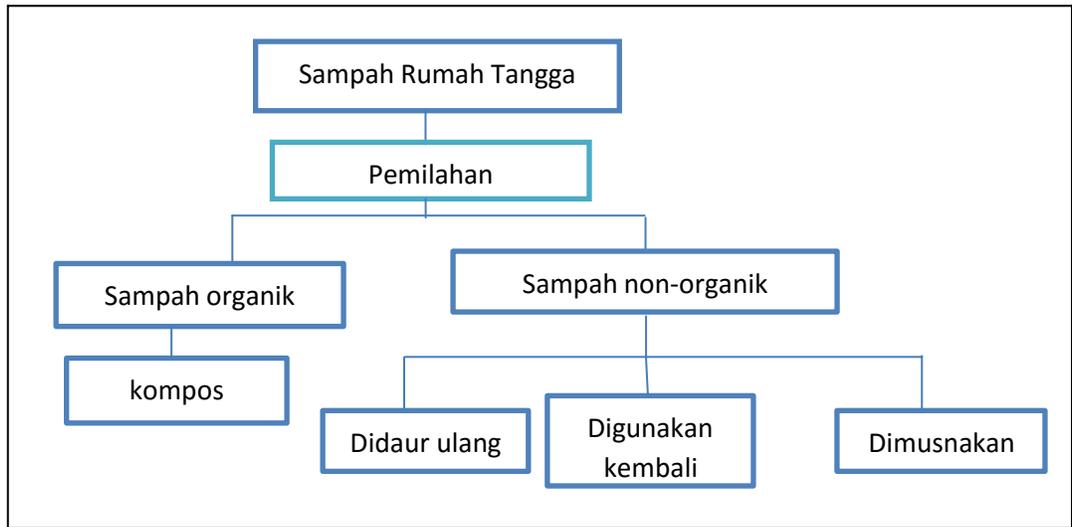
Prinsip aspek peraturan pengelolaan persampahan berupa peraturan daerah yang merupakan dasar hukum pengelolaan persampahan yang meliputi (Hartoyo dalam Faizah, 2008) :

- a. Perda yang dikaitkan dengan ketentuan umum pengelolaan kebersihan.
- b. Perda mengenai bentuk institusi formal pengelolaan kebersihan.
- c. Perda yang khusus menentukan struktur tarif dan tarif dasar pengelolaan kebersihan

Peraturan-peraturan tersebut melibatkan wewenang dan tanggung jawab pengelola kebersihan serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan pembayaran retribusi. Namun kenyataan yang ada di Kelurahan Payahe belum mempertegas tentang peraturan-peraturan Daerah untuk bagaimana mengelola sampah. Pemerintah hanya melakukan sosialisasi sekali padahal permasalahan sampah di Kelurahan Payahe sudah harus diperhatikan.

5. Aspek Peran serta Masyarakat

Peran serta masyarakat sangat mendukung program pengelolaan sampah suatu wilayah.. Bentuk peran serta masyarakat dalam penanganan atau pembuangan sampah antara lain: pengetahuan tentang sampah/kebersihan, rutinitas pembayaran retribusi sampah, adanya iuran sampah RT/RW/Kelurahan, kegiatan kerja bakti, penyediaan tempat sampah Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah penanganan sampah yang direncanakan, disusun, dioperasikan, dikelola, dan dimiliki oleh masyarakat yang memiliki guna kemandirian masyarakat dalam mempertahankan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.



Gambar 3 sistem pengelolaan berbasis masyarakat

Sumber : USAID-ESP, 2011

Sistem pengelolaan berbasis masyarakat berasal dari sampah rumah tangga yang terbagi dalam dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik dikelola menjadi kompos sedangkan sampah anorganik dikelola untuk di daur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan.

Masyarakat Kelurahan Payahe belum bisa mengelola sampahnya dengan baik kebanyakan masyarakat langsung membuang sampah rumah tangga setiap harinya di laut. Padahal selain Pemerintah masyarakat pun sebagai penentu bagaimana untuk menjaga lingkungan karena Masyarakat pun merupakan produsen sampah. Tata cara pengelolaan sampah yang baik, Perhatian Pemerintah Daerah dan keterlibatan masyarakat merupakan hal penting yang dapat mengatasi permasalahan sampah yang ada di Kelurahan Payahe Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dampak yang timbul dari aktivitas masyarakat sehari-hari yang selalu membuang sampah di pesisir pantai yaitu sebagai berikut banyaknya sampah yang berhamburan di sekitar pesisir pantai, perubahan warna air laut sampai timbulnya penyakit seperti diare yang diakibatkan dari kurangnya pemahaman masyarakat tentang sampah dan tata cara pengelolaan sampah yang tidak benar. Sehingga perlu adanya peran pemerintah dan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola

sampah dengan benar tanpa merusak lingkungan sekitar terutama lingkungan pesisir pantai.

Saran-Saran

Berkaitan dengan permasalahan sampah yang ada di kelurahan Payahe Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan, maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah harus lebih memperhatikan masalah yang ada dan dapat memfasilitasi terkait sarana dan prasarana persampahan di Kelurahan Payahe Kecamatan Oba

2. Masyarakat harus ikut terlibat dalam pengelolaan sampah Rumah Tangga agar tidak ada lagi yang membuang sampah di laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. 2005. Fikih lingkungan: *Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta : UMP AMP YKPN.
- Amsyari. 1989. *Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan: (Studi Tentang Banjir, Karakteristik Desa dan Kota)*. Makasar: Ghalia Indonesia.
- Bahar, Yul, H. 1986. *Teknologi dan Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Wacana Utama Pramesti.
- Chandra, D, B. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan P Widyastuti, ed., Jakarta : Buku Kedokteran EGC.*
- Darsono, V. 1995. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya.
- Dit. Jend. 2003. *Tata Perkotaan dan Tata Perdesaan*, Dep. Kimpraswil.
- DPLH. 2020. *Dampak Sampah Terhadap Ekosistem Perairan*. Makasar : DPLH provinsi Sulawesi Selatan.
- Fajri. Em Zul, dan Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang : Difa Publisher.
- Faizah. 2008. “*Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat.*” Tesis Diterbitkan, Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Febri, Sari Purnama.2017. *Analisis Kesadaran Masyarakat Di Pemukiman Nelayan Kuala Langsa Terhadap Dampak Pembuangan Limbah Domestik Pada Perairan Pantai Dan Laut*.
- Pena Pustaka Yogyakarta. Undang-Undang RI. No. 32 Tahun 2009. *Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup*. Jakarta.2009.
- Penebar Swadaya. *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*. Depok: Penebar Swadaya.
- Poesprodjo. 1987. *Pengertian Pengetahuan Memahami*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santoso, Rizky, W. 2013. *Dampak Pencemaran Lingkungan Laut Oleh Perusahaan Pertambangan Terhadap Nelayan Tradisional* : Lex Administrasi.

- Setyaningrum, Ike. 2015. *Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah : Teknik PWK*.
- Skinner. (1938). Dalam: Notoatmodjo S., (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bab V, Pendidikan dan Perilaku. Halaman 118.
- SNI T-13-1990. *Tentang Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah*.
- SNI 19-2454-2002. *Tata Cara Teknik Operasional Sampah Perkotaan*.
- Suharno dan Retnoningsih. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sumantri, Dr. H. Arif. 2010. *kesehatan lingkungan*. Jakarta. Kencana Prenada utama.
- Tchnobaglou, 1993. *Intergrated Solid Waste Management*. New York : Mc Graw.
- Waralah Cristo,. 2008. *Pengertian Tentang Dampak*, Jakarta Bandung Alfabeta